

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL
DI SDN KALICARI 01 SEMARANG**

Laylyyatul Masrurah¹, Mira Azizah², Rina Dwi Setyawati³
PPG Prajabatan, PGSD Universitas PGRI Semarang

¹liaayik@gmail.com, ²miraazizah@gmail.com, ³budirina15@gmail.com

ABSTRACT

Learning media is a very important learning tool in the learning process. The lack of use of various learning media makes students not actively participate in learning activities, resulting in low student learning outcomes. The purpose of this study was to find out whether audio-visual media can improve learning outcomes of Indonesian listening material in class II A students of Kalicari 01 Public Elementary School Semarang. This type of research is classroom action research with descriptive methods. The subjects in this study were class II A students at Kalicari 01 Public Elementary School Semarang for the 2022/2023 academic year in semester II, totaling 28 students. Data collection techniques in this study used observation, interviews, tests, and documentation. The results of this study indicate that the application of audio-visual media to cognitive learning outcomes in cycle I obtained completeness of 61% (complete) and 39% (incomplete). Whereas in cycle II reflection was carried out so that there was an increase from cycle I to cycle II with completeness achievements of 93% (complete) and 7% (incomplete). It can be concluded that the use of audio-visual media can be further applied to improve student learning outcomes in learning Indonesian listening material.

Keywords: Learning outcomes, learning media, listening

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang beragam membuat siswa tidak secara aktif mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menyimak pada siswa kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang tahun ajaran 2022/2023 pada semester II yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media audio visual hasil belajar kognitif pada siklus I memperoleh ketuntasan sebesar 61% (tuntas) dan 39% (tidak tuntas). Sedangkan pada siklus II dilakukan refleksi sehingga mengalami peningkatan dari siklus I dengan siklus II dengan capaian ketuntasan sebesar 93% (tuntas) dan 7% (tidak tuntas). Hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat diterapkan lebih lanjut guna meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak.

Kata kunci: Hasil belajar, media pembelajaran, menyimak

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan adalah memanusiakan manusia. Hal ini sejalan dengan pengertian pendidikan yang tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 1, yang berbunyi bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadiannya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sendiri dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Menurut Susilo (2018), Pendidikan yang terjadi di sekolah tidak jauh dari peranan seorang guru. Peran guru di sekolah tidak hanya sebagai pendidik semata, namun guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dapat disimpulkan bahwa tugas guru sebagai pendidik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memberikan motivasi yang baik kepada siswanya.

Pada kegiatan pembelajaran di kelas, banyak materi yang disampaikan oleh guru, salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Seragih, et al. (2015), Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada didalam dirinya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa secara efektif dan efisien, baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2013). Adapun hal yang diperlukan agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan menguasai kemampuan berbahasa, yang salah satunya mengenai kemampuan menyimak.

Menurut Tarigan (1994) dalam Triyadi (2015), Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasi, menilai dan mereaksi atas makna yang

terkandung di dalamnya. Sedangkan menurut Omih (2017), Peristiwa menyimak merupakan salah satu sarana efektif dalam menjangkau informasi di dunia, menyimak selalu didahului dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung maupun melalui media lain.

Adapun tujuan menyimak antara lain: untuk mendapatkan pengetahuan, mengkomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, ataupun perasaan-perasaannya kepada orang lain dengan lancar dan tepat (Triyadi, 2015). Hal-hal yang mempengaruhi proses menyimak diantaranya: siapa yang menyampaikan informasi, siapa yang menyimak, untuk keperluan apa menyimak dan bahan apa yang disimak.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang, keterampilan menyimak yang dimiliki oleh siswa cenderung lemah serta siswa memerlukan suatu media pembelajaran yang tepat dalam kegiatan pembelajaran menyimak agar menunjang keberhasilan belajar siswa. Salah satu penyebabnya adalah guru sebagai fasilitator hanya menggunakan metode ceramah atau

konvensional dan minimnya media pembelajaran yang dipakai guru sehingga menyebabkan siswa bosan dan hasil belajar siswa tergolong rendah atau tidak tuntas.

Merujuk pada permasalahan di atas, sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga membuat siswa tertarik dan hasil belajar siswa bisa maksimal dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Menurut Gabriela (2021), Dengan melibatkan media sebagai sarana dalam pembelajaran tentunya mempunyai beberapa fungsi terhadap pembelajaran yaitu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif, penggunaan media merupakan bagian internal dalam sistem pembelajaran, media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, penggunaan media dalam pembelajaran untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru di dalam kelas.

Media pembelajaran sebagai alat bantu untuk perantara peserta

didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal (Hamka, 2018). Sedangkan menurut Azizah, M. (2013), Jika pembelajaran adalah sebuah proses, maka pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan pendidikan untuk memotivasi peserta didik agar mau belajar.

Salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan sebagai inovasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak yaitu media audio visual. Media berbasis audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (Sukma, 2019). Dengan penggunaan media audio visual ini maka pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak akan lebih bermakna dan dapat merangsang keaktifan siswa dengan mengandalkan Indera pendengaran dan Indera penglihatan.

Sejalan dengan penelitian Saragih, et al. (2015) yang menemukan dampak positif pada hasil belajar siswa dalam menyimak yang mengalami peningkatan yang cukup berarti dengan menggunakan media audio visual. Didukung juga dengan hasil penelitian Triyadi (2015) yang

menunjukkan peningkatan nilai rata-rata tes akhir menyimak setelah mendapatkan perlakuan efektivitas penggunaan media audio visual dari setiap siklusnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas II A di sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang”.

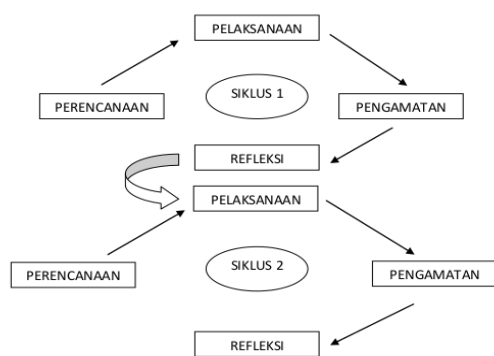
B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang dengan jumlah siswa putra ada 14 anak dan siswa putri ada 14 anak, jadi total siswa adalah 28 anak. Tempat pelaksanaan yang digunakan oleh peneliti adalah di kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang yang berada di Jl. Supriyadi, Kalicari, Kecamatan Pedurungan, Semarang.

Peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas selama 2 siklus dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah. Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 06

Maret 2023 Sedangkan siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023.

Rancangan penlitian tindakan kelas yang digunakan peneliti adalah model *Kemmis* dan *Taggart* berbentuk siklus spiral yang terdiri dari 4 bagian antara lain: perencanaan, melaksanakan, pengamatan, dan refleksi. Adapun langkah-langkah dalam penelitian dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Bagan penelitian *Kemmis* dan *Taggart*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: Observasi, Wawancara, Tes, dan Dokumentasi.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dari siklus I ke siklus II. Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan belajar jika nilai yang diperoleh siswa lebih besar atau sama dengan

70 sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan siswa yang memiliki nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu kurang dari 70 dinyatakan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Adapun kriteria ketuntasan minimal dalam penelitian dapat dilihat pada table 1 berikut ini:

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Minimal Belajar

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

Persentase keberhasilan belajar siswa dapat dihitung dengan rumus:

$$persentase = \frac{jumlah\ siswa\ tuntas \times 100\%}{Jumlah\ siswa}$$

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 semarang tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 28 anak. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini adalah pemaparan hasil belajar kognitif siswa siklus I dan

siklus II ditunjukkan pada tabel 2 dan 3.

Pada tahap siklus I, hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dengan menggunakan media audio visual di kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang terlihat pada tabel 2 hasil belajar kognitif siklus I berikut ini:

Tabel 2. Hasil Belajar kognitif Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa
1	0 - 59	0
2	60 - 69	11
3	70 - 79	5
4	80 - 89	10
5	90 -100	2
Jumlah		1990
Rata-Rata		71,07
Nilai Tertinggi		90
Nilai Terendah		60
Jumlah Siswa yang Tuntas		17
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		11
Persentase Ketuntasan		60,71 %

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dengan menggunakan media audio visual, jumlah siswa yang sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 17 siswa atau sebesar 61%, dan jumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) ada 11 siswa atau sebesar 39%.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase rata-rata

hasil belajar siswa mencapai 61%, artinya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dengan menggunakan media audio visual belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) karena nilai rata-ratanya 61% kurang dari kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 70, maka perlu untuk dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada tahap siklus II, hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dengan menggunakan media audio visual di kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang terlihat pada tabel 3 hasil belajar kognitif siklus II berikut ini:

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

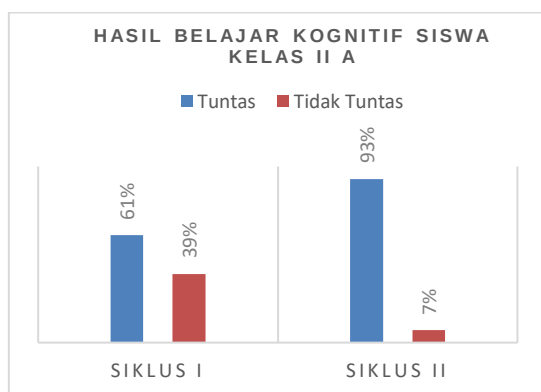
No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	0 - 59	0
2	60 - 69	2
3	70 - 79	8
4	80 - 89	14
5	90 -100	4
Jumlah		2275
Rata-Rata		81,25
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		65
Jumlah Siswa yang Tuntas		26
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		2
Persentase Ketuntasan		93 %

Berdasarkan table 3 di atas terlihat adanya peningkatan hasil

belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dengan menggunakan media audio visual. Hasil belajar yang diperoleh pada siklus II ada 26 siswa atau sebesar 93% sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sisanya ada 2 siswa atau 7% yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan persentase rata-rata hasil belajar siswa mencapai 81% artinya hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak dengan menggunakan media audio visual sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal karena nilai rata-ratanya 81% lebih besar dari kriteria ketuntasan minimal sekolah yaitu 70.

Perbandingan hasil belajar siswa kognitif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Perbandingan hasil belajar siswa setiap siklus

Berdasarkan diagram batang di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak mengalami peningkatan. Persentase peningkatan hasil belajar siswa dari masing-masing siklus adalah siklus I sebesar 61% dan siklus II sebesar 93%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak di kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar menyimak menggunakan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas II A sekolah dasar negeri Kalicari 01 Semarang pada siklus I dan siklus II sesuai dengan indikator yang sudah ditetapkan. Pada siklus I jumlah siswa

yang mencapai ketuntasan belajar ada 17 anak atau 61% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan ada 11 anak atau 39% dengan nilai rata-rata kelas 71,07, sedangkan pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar ada 26 anak atau 93% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan ada 2 anak atau 7% dengan nilai rata-rata kelas yaitu 81,25. Peningkatan persentase hasil belajar dari masing-masing siklus adalah siklus I sebesar 61% dan siklus II sebesar 93%. Secara klasikal pembelajaran telah mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran dari penulis, diantaranya:

1. Guru menggunakan beragam media pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menyimak.
2. Sekolah harus mendukung guru dalam menyediakan dan penggunaan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, M. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Geometri Melalui Model*

Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Multimedia pada Siswa Kelas V SDN Purwoyoso 01 Semarang. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Gabriela, Novika Dian Pancasari. (2021). *Pengaruh media pembelajaran berbasis audio visual terhadap peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 2– No. 1, year (2021), page 104-113

Hamka. (2018). *Media pembelajaran Inklusi* (1st ed.; 1. Yuwono, ed.). Retrieved from <http://eprints.ulm.ac.6126/1/B5>.

Omih. (2017). *Penerapan Metode Bercerita dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Rakyat pada Siswa Kelas V SD N Panyingkiran 3 Kabupaten Sumedang*. MDP. Vol. 8. No. 1. Februari 2017.

Saragih, Maria S. (2015). *"Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia"*. Jurnal PGSD FKIPUntanPontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9127>.

Sukma, Hanum Hanifa, Norma Evitriana. (2019). *Pengembangan Media Audio Visual sebagai Media Pembelajaran Menyimak Komprehensif Berbasis Budaya Nusantara untuk Kelas III Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (ppdn).

- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Susilo, S. V. (2018). *Refleksi Nilai-Nilai Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Dalam Upaya Upaya Mengembalikan Jati Diri Pendidikan Indonesia*. Cakrawala Pendas, 4(1), 33–41.
- Triyadi, Slamet. (2015). *Efektivitas Penggunaan Media Audio-visual untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 3 Nomor 2.